

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Penelitian berjudul Psikologi Sosial Dalam Film Mahasiswa Baru Sutradara Monty Tiwa mendeskripsikan secara rinci tentang aspek psikologi sosial tinjauan interaksi sosial dan sikap sosial. Sebelum dijelaskan tentang aspek psikologi sosial terlebih dahulu dibahas aspek struktural meliputi (1) tema, (2) penokohan, (3) perwatakan, dan (4) konflik.

A. ANALISIS STRUKTURAL DALAM FILM MAHASISWA BARU

SUTRADARA MONTY TIWA

Struktur dalam sebuah karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah (Nurgiyantoro, 2015:57). Aspek struktural menunjukkan hubungan timbal-balik antar unsur yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam sebuah karya sastra. Dalam penelitian ini membahas masalah tema, penokohan dan perwatakan, dan konflik pada film Mahasiswa Baru sutradara Monty Tiwa.

1. Deskripsi Tema dalam Film “Mahasiswa Baru” Sutradara Monty Tiwa

Tema merupakan salah satu dari sejumlah unsur pembangun cerita yang lain yang secara bersama membentuk sebuah kemenyeluruhan (Nurgiyantoro, 2013:122). Tema menjadi sebuah dasar dalam sebuah cerita. Pengembangan sebuah cerita serta unsur-unsur cerita tidak lepas dari tema. Oleh karena itu tema bersifat mengikat. Tema sebagai makna keseluruhan ditampilkan dalam sebuah cerita secara khusus

maupun langsung. Pada hakikatnya tema dapat ditemukan dengan menilai maupun mengidentifikasi cerita tersebut. Tema dalam sebuah karya sastra terdapat dua macam yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor merupakan makna yang menjadi sebuah dasar atau pokok dalam sebuah karya sastra, sementara tema minor merupakan makna tambah yang terdapat dalam bagian tertentu karya sastra (Nurgiyantoro, 2013:133). Secara singkatnya tema merupakan makna dalam sebuah cerita yang dapat ditentukan jumlahnya dengan mengidentifikasi cerita tersebut.

1) Tema Mayor

Tema mayor merupakan sebuah tema yang memiliki makna pokok atau dasar dalam sebuah karya sastra (Nurgiyantoro, 2013:133). Tema mayor bersifat merangkum berbagai makna khusus dalam sebuah karya sastra. Tema mayor yang terdapat dalam film ini adalah tentang persahabatan dan pengorbanan.

❓ Lastri

Tema mayor pengorbanan terlihat dari pengorbanan seorang nenek yaitu Lastri yang memutuskan kuliah di Universitas Indonesia demi mewujudkan cita-cita cucunya yang sudah meninggal. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (01) adegan 2



Hanna : Ibu mau kemana?
Latri : Kuliah
Hanna : Untuk apa Bu?
Latri : Untuk cucuku

(MB, 2019, 01, 2)

Data (01) tersebut merupakan bukti jika Latri melakukan pengorbanan untuk cucunya yang sudah meninggal. Latri mempunyai anak perempuan bernama Hanna yang memiliki satu anak perempuan, namun saat akan masuk ke jenjang kuliah anak Hanna yang juga cucu Latri kecelakaan dan meninggal. Hanna masih selalu teringat dengan putrinya, hal ini membuat Latri berfikir untuk meneruskan cita-cita cucunya yaitu kuliah. Latri ingin jika dengan kuliahnya ini membuat tenang sang cucu yang sudah meninggal dan membuat Hanna mengikhlaskan anaknya. Ini membuktikan berkorbannya seorang nenek untuk keluarganya.

Setelah niat untuk kuliah, Latri membuktikan dengan mendaftar kuliah di Universitas Cyber Indonesia. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (02) adegan 03



Pegawai kampus : Ada yang bisa saya bantu?
Latri : Saya ingin daftar kuliah
Pegawai kampus : Ibu yakin?

Lastri : Iya saya yakin
Pegawai kampus : Baik, ibu isi pendaftaran lalu foto.
(MB, 2019, 02, 03)

Data (02) membuktikan Lastri melakukan pendaftaran kuliah dengan mendatangi Universitas Cyber Indonesia lalu meminta formulir pendaftaran. Saat mendaftar pegawai kampus sangat terkejut karena baru pertama kali ada seseorang yang mendaftar kuliah di usia yang tidak muda. Pegawai kampus sempat menolak namun Lastri meyakinkan jika dia mampu menjadi mahasiswa. Akhirnya pegawai kampus mengabulkan keinginan Lastri dengan menyuruh mengisi formulir pendaftaran dan meminta Lastri foto dengan menggunakan almamater kampus untuk kartu tanda mahasiswa.

Setelah mengisi formulir pendaftaran dan foto kartu tanda mahasiswa Lastri diberitahu untuk persiapan acara penerimaan mahasiswa baru di kampus. Keesokan harinya Lastri datang ke kampus lebih awal untuk mengikuti acara penerimaan mahasiswa baru. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (03) adegan 04



Kakak tingkat 1	: Kalian di sini sebagai mahasiswa baru, tidak usah sok-sok apalagi sombong
Kakak tingkat 2	: Harus patuh aturan, kalau tidak akan dapat hukuman
Kakak tingkat 1	: Kamu yang pakai baju SMA mau ngapain di sini, pakai gaya rambutnya di putih-putihin
Lastri	: Ini asli
Kakak tingkat 2	: Berapa umurmu?
Lastri	: 70 Tahun
Kakak tingkat 2	: Maaf eyang

(MB, 2019, 03, 04)

Data (03) menunjukkan Lastri mengikuti masa pengenalan kampus untuk mahasiswa baru. Lastri menganggap ini seperti ospek zaman dulu yang memakai baju SMA karena memakai baju SMA dan berdandan seperti mahasiswa baru zaman dulu Lastri terlihat mencolok, Lastri didatangi kakak tingkat selaku panitia kegiatan. Kakak tingkat mengatakan Lastri tidak pantas berpakaian seperti itu, kakak tingkat juga mengira Lastri berpura-pura jadi tua dengan memakai rambut palsu. Namun demikian Lastri mengatakan jika umurnya memang tujuh puluh tahun sehingga kakak tingkat terkejut lalu meminta maaf karena bersifat tidak sopan dan juga mencium tangan Lastri. Data (03) ini membuktikan bersungguhsungguhnya Lastri berkorban untuk kuliah.

Tema mayor tentang persahabatan dimulai dari pengenalan Lastri dengan mahasiswa Sarah, Reva, Ervan, dan Dani. Pertemuan mereka dimulai saat perkuliahan pertama, data yang mendukung sebagai berikut.

Data (04) adegan 07



Lastri : Hai kenalkan aku Lastri, ingat panggilnya Lastri

Sarah : Iya, aku Sarah

Ervan : Aku Ervan

Dani : Iya oma, eh Lastri. Aku Dani

Reva : Aku Reva

(MB, 2019, 04, 07)

Dari data (04) menunjukkan saat pertemuan pertama kuliah Lastri berkenalan dengan Reva, Sarah, Dani, dan Ervan. Mereka satu jurusan yaitu ilmu komunikasi. Lastri meminta mereka untuk memanggil dirinya Lastri tanpa embel-embel eyang. Sebelumnya mereka tidak ingin memanggil hanya Lastri tapi Lastri memaksa mereka memanggil Lastri akhirnya mereka memanggil Lastri. Mereka menerima dipertemuan pertama dan tidak menghina Lastri ataupun mengejek Lastri karena kuliah di usia tua. Dani juga tidak malu mengenalkan Lastri pada pengikutnya di sosial media. Mereka juga meminta Lastri duduk di depan dekat dengan mereka.

Hubungan mereka bukan hanya sebatas teman kelas, tapi juga di luar kelas mereka saling membantu ketika salah satu terkena masalah. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (05) adegan 23



Lastri : Ada apa to ini?
Ervan : Dia yang mulai duluan Lastri.
Mahasiswa : Lo yang sok-sok an.
Lastri : Udah jangan bertengkar.
Dani : Udah pergi aja Van.

(MB, 2019, 05, 23)

Data (05) ini saat Ervan terlibat tawuran dengan mahasiswa lain. Awal mulanya Ervan tidak setuju dengan adanya kuis dadakan di kampus, Ervan membuat selebaran berisi petisi menolak kuis dadakan. Ervan membagikan pada mahasiswa kampus lainnya untuk ikut membantu petisi tersebut. Salah satu mahasiswa yang diberi selebaran petisi tidak setuju dengan usulan Ervan. Mahasiswa itu beranggapan Ervan sok jadi jagoan. Ervan tidak diterima diejek seperti itu akhirnya mereka terlibat tawuran. Lastri dan Dani saat melihat Ervan akan tawuran berusaha melerai namun mereka tetap lanjut tawuran sampai Lastri juga terkena pukulan. Saat Lastri terkena pukulan Reva dan Sarah melihat dan mereka membantu Lastri. Dani dan Ervan pun berhenti tawuran dan ikut menolong Lastri.

Seperti mahasiswa pada umumnya mereka juga mendapat tugas dari dosen. Dosen mata kuliah komunikasi praktis memberi tugas pada mahasiswanya.

Tugas tersebut dikumpulkan dalam bentuk *soft file*, Lastri tidak mengerti yang dimaksud *soft file* lalu Sarah menjelaskan jika Lastri harus mengerjakan dengan laptop. Lastri kebingungan bagaimana bisa mengerjakan tugas sementara dia tidak punya Laptop. Akhirnya mereka memutuskan mengerjakan tugas bersama-sama. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (06) adegan 39



Sarah : Lastri ada kesulitan enggak?

Lastri : Sudah selesai tugasnya.

Sarah : Wah cepat sekali Lastri.

Lastri : Ini semua juga karena kamu mau ngajari aku, makasih ya.

Sarah : Sama-sama.

(MB, 2019, 06, 39)

Data (06) menggambarkan saat mereka mengerjakan tugas bersama di kos Sarah. Sarah Reva dan Dani mau membantu Lastri mengerjakan tugas. Sarah menjelaskan dengan detail cara menggunakan laptop, sementara yang lain membantu menjelaskan tugas yang dimaksud dosen. Akhirnya mereka membantu Lastri mengerjakan tugas dengan semangat sampai tidak sadar sudah malam, bahkan Reva dan Dani sampai ketiduran. Tak lupa Lastri berterima kasih ke Sarah karena membantunya lebih cepat menyelesaikan tugas.

Lastri yang mengetahui hari sudah malam langsung terkejut lalu membuka telepon genggamnya dan kaget karena telepon genggamnya mati karena baterai

habis. Lastri meminta Sarah untuk mengantarnya pulang. Sarah pun membangunkan Reva dan Dani untuk ikut mengantarkan Lastri. Ervan yang baru datang di kos Sarah juga tak ketinggalan diminta mengantarkan Lastri. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (07) adegan 40



Lastri : Yah udah dikunci gerbangnya.

Ervan : Lompat bisa ini.

Sarah : Iya ini bisa.

Ervan : Dan lo bantu Lastri naik, biar gue yang jadi tumpuan.

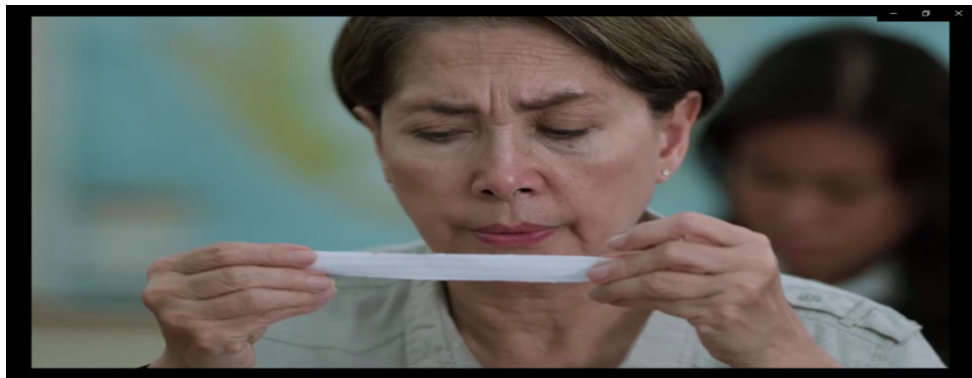
Dani : Siap.

(MB, 2019, 07, 40)

Data (07) menggambarkan Sarah, Reva, Dani, dan Ervan mengantarkan Lastri dengan naik mobil. Mereka merasa berkewajiban menjaga Lastri agar sampai rumah. Saat sudah sampai rumah gerbang rumahnya sudah dikunci oleh Anna anaknya Lastri. Mereka kaget dan mencoba berfikir bagaimana agar Lastri bisa masuk. Sebelumnya Lastri sudah teriak-teriak agar Anna membuka gerbang tapi tidak terdengar. Mereka pun mendapatkan ide dengan membantu Lastri untuk melompat gerbang. Saat Ervan dan Dani mengangkat Lastri untuk lompat gerbang Anna tiba-tiba muncul dan membukakan gerbang dengan marah-marah.

Selain itu semua membantu Lastri mengerjakan ujian semester. Mereka ingin Lastri lulus dalam ujian ini dan memikirkan strategi agar Lastri mendapatkan nilai yang bagus. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (08) adegan 45



Reva : Kasih ke Lastri
Sarah : Kasih ke Lastri
Ervan : Kasih ke Lastri
Dani : Kasih ke Lastri
Lastri : Suwun ya, tapi gak kelihatan tulisanne

(MB, 2019, 08, 45)

Data (08) gambaran bukti persahabatan mereka dengan membantu Lastri saat ujian semester. Ini dikarenakan umur Lastri yang sudah tua membuat lama untuk mengerjakan tugas kuliah apalagi untuk ujian. Oleh karena itu teman-teman Lastri membantu saat ujian dengan memberikan contekan. Cara memberi contekan Reva dengan menulis di kertas yang disalurkan ke Sarah, Ervan, Dani, dan sampai ke Lastri. Namun saat sampai di Lastri, Lastri mengalami kesulitan membaca karena tulisan yang terlalu kecil. Lastri pun berakhir mengerjakan ujian sendiri. Dari data (5) sampai data (8) ini membuktikan persahabatan Lastri, Sarah, Reva, Ervan, dan Dani yang begitu kompak dan saling membantu.

2) Tema Minor

Tema minor merupakan makna tambah yang terdapat dalam bagian tertentu karya sastra (Nurgiyantoro, 2013:133). Tema minor meskipun disebut tema tambahan tetap berkaitan dengan tema mayor atau tema utama, tema minor bersifat menambah eksistensi dalam sebuah karya sastra. Dalam film “Mahasiswa Baru” terdapat beberapa tema minor antara lain (a) mahasiswa harus membaur dengan mahasiswa lainnya, (b) ayah memaksa anak untuk kuliah sesuai keinginannya, (c) perjuangan hidup anak yatim piatu, dan (d) kesepian seseorang yang ditinggal pasangan.

a. Mahasiswa membaur dengan mahasiswa lainnya

❓ Lastri

Tema minor yang pertama itu dialami Lastri mahasiswa baru yang mencoba membaur dengan mahasiswa lainnya. Lastri dan teman-temannya saling berkenalan dan bermain bersama. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (09) adegan 44



Ervan : Lastri harus melewati pohon ini dengan tutup mata.
Lastri : Iya, aku mau tapi ati-ati yo.
Sarah : Tenaang Lastri aku kasih arahan.

(MB, 2019, 09, 44)

Data (09) ini gambaran saat teman-teman Lastri mengajak bermain di taman. Saat itu Lastri dan teman-temannya berada di pohon yang memiliki nilai sakral. Jika bisa melewati pohon itu dengan mata tertutup maka keingiannya akan terpenuhi. Lastri mengikuti permainan tersebut dengan teman-temannya. Mereka bersama-sama memberi arahan Lastri dan saling tertawa saat bermain di taman itu.

Tidak hanya Lastri yang notabennya mahasiswa baru cara membaur selain mengajak berkenlan juga ikut acara kampus. Seperti saat ada mahasiswa yang melakukan protes dengan mengisi petisi. Data yang mendukung sabagai berikut

Data (10) adegan 09



Ervan : Lastri ini aku mengadakan petisi menolak kuis dadakan kamu ikut mendukung?

Lastri : Oh gitu, oke aku dukung kamu.

(MB, 2019, 10, 09)

Data (10) gambaran saat Lastri menerima usulan dari Ervan yaitu membuat petisi tentang penolakan kuis dadakan yang ada di kampus. Ervan juga meminta Lastri mengisi petisi lewat telepon genggamnya Lastri namun saat Ervan mengetahui jika telepon genggam Lastri masih jadul dan tidak ada layanan

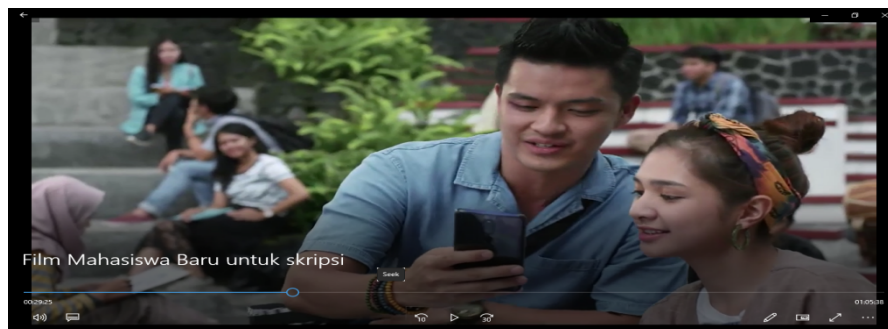
internet Ervan hanya meminta Lastri mendukung saja. Meskipun Lastri baru bertemu Ervan, Lastri langsung bisa membaur dan bercakapan dengan Ervan. Data (09) dan data (10) membuktikan betapa mudahnya Lastri membaur dengan mahasiswa lainnya.

b. Ayah memaksa anak kuliah sesuai keinginannya

? Pak Choirul

Pak Choirul yang merupakan dosen Universitas juga merupakan ayah dari Sarah. Pak Choirul memaksa Sarah kuliah sesuai keinginannya. Namun Sarah tetap meneruskan hobinya mendesain pakaian dan tetap mengikuti kuliah. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (11) adegan 35



Sarah : Gue sebenarnya pingin kuliah desainer, tapi bokap enggak setuju.
Dani : Gak papa enggak diizinin yang penting lo tetep belajar. Bagus juga kok desain lo, lo berbakat.

(MB, 2019, 11, 35)

Data (11) ini gambaran Sarah merupakan anak dari Pak Choirul yang merupakan seorang dekan di kampus Universitas Cyber Indonesia. Sarah dipaksa ayahnya untuk mengikuti jurusan yang telah dipilih ayahnya. Hal ini diketahui saat Dani melihat Sarah tengah menggambar sendirian. Sarah bercerita kalau dia ingin kuliah jurusan desainer tapi tidak dibolehkan oleh ayahnya. Dani memberi

semangat Sarah kalau dia bisa tetap belajar desainer tanpa kuliah. Dani juga mengenalkan Sarah di sosial medianya dan membuat tanya jawab untuk Sarah dan pengikut sosial medianya tentang *fashion*.

Data (12) adegan 65



Pak Choirul : Kamu masih menggeluti desain-desain itu.
Sarah : Yang terpenting Sarah udah kuliah sesuai keinginan ayah.
(MB, 2019, 12, 65)

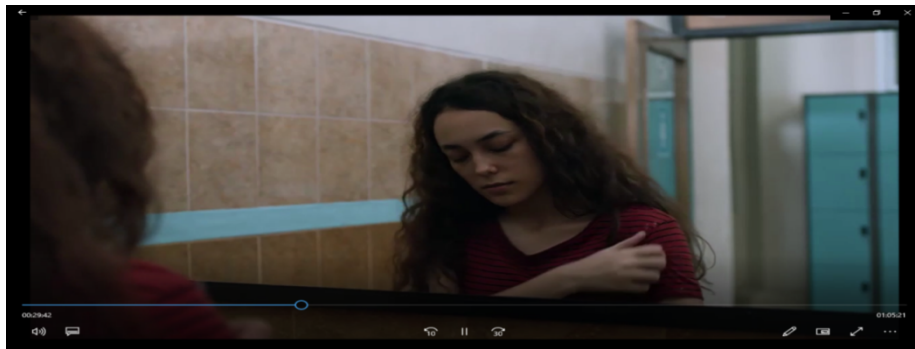
Data (12) ini terjadi saat ayahnya Sarah yaitu Pak Choirul mendatangi kos Sarah. Saat pak Choirul datang ke kos Sarah, dia melihat gambar desain pakaian Sarah yang berserakan di meja tamu. Pak Choirul lalu memanggil Sarah dan menyuruhnya duduk. Pak Choirul menanyakan Sarah yang masih menekuni gambar desain. Sarah mengatakan yang terpenting dia sudah mengikuti kemauan ayahnya untuk kuliah ilmu komunikasi. Oleh karena itu tidak ada masalah jika dia masih menggambar. Data (11) dan (12) membuktikan seorang ayah yang memaksa anaknya untuk kuliah sesuai keinginannya meskipun sang anak mempunyai keinginan untuk kuliah desainer.

c. Perjuangan hidup anak yatim piatu

❓ Reva

Perjuangan hidup anak yatim memang tidak mudah, hal inilah yang dialami Reva. Dia harus berjuang sendiri untuk tetap bisa kuliah meskipun harus tidur di kampus dan bekerja di malam hari. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data 13 adegan 32



Lastri : Kamu tidur di kampus.

Reva : Iya Lastri.

Lastri : Ya sudah tidak apa-apa, ayo masuk kelas.

(MB, 2019, 13, 32)

Data (13) menunjukkan setelah beberapa hari masuk perkuliahan tidak sengaja Lastri melihat Reva yang bangun tidur. Namun demikian Reva hanya diam sampai kedua kalinya Lastri melihat Reva mandi di kampus. Reva pun tidak menampik lagi jika dia memang tidur di kampus. Ternyata Reva seorang yatim piatu yang berjuang untuk kehidupannya dengan rela tidur di kampus agar tidak membayar uang kos.

Data (14) adegan 67



Dani : Kayak kenal.

Ervan : Reva, lo ngapain di tempat karaoke kayak gini.

(MB, 2019, 14, 67)

Data (14) ini menunjukkan saat Reva bekerja di tempat karaoke untuk membayar kuliah. Saat di tempat kerja Reva bertemu dengan Dani dan Ervan. Saat itu Reva menyamarkan namanya sebagai Angelin. Ervan dan Dani kaget melihat Reva yang bekerja di tempat karaoke. Di situ Reva sudah berdandan layaknya pemandu karaoke beda saat Reva di kampus. Data (13) dan data (14) memperlihatkan perjuangan Reva seorang yatim piatu yang mencari uang untuk biaya kuliahnya sampai dia juga harus tidur di kampus karena tidak punya uang untuk membayar kos.

d. Kesepian seseorang yang ditinggal pasangan

❓ Lastri

Kesepian merupakan hal yang tidak menyenangkan, apalagi jika kesepian karena ditinggal pasangan. Hal inilah yang menimpa Lastri dan pak Choirul yang harus melanjutkan hidup sendiri tanpa pasangan yang sudah dulu tiada. Kesepian mereka membuat mereka jarang untuk keluar liburan. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (15) adegan 58



Pak Choirul : Aku senang mengajak kamu berjalan.

Lastri : Aku senang juga, seperti jadi hiburan untuk aku.

(MB, 2019, 15, 58)

Data (15) ini menunjukkan saat Pak Choirul seorang dekan bercerita bahwa dia merasa kesepian karena cerai dengan istrinya dan anaknya memilih tinggal di kos. Lastri juga bercerita dia seorang janda yang kesepian. Mereka dekat lantaran Lastri yang mendekati pak Choirul agar diizinkan mengambil kuliah lagi. Pak Choirul pun menerima sambutan Lastri dan mereka jalan bersama untuk mengisi kesepian.

Data (16) adegan 71



Pak Choirul : Terima kasih mau makan bersama dan berdansa dengan ku.

Lastri : Sama-sama, terima kasih juga ya.

(MB, 2019, 16, 71)

Data (16) ini menunjukkan saat mereka makan bersama, mereka saling bercanda, berdansa, dan saling mengungkapkan isi hatinya kalau bahagia jalan bersama dengan saling berterima kasih. Data (15) dan data (16) menunjukkan tentang seorang kakek dan nenek yang merasa kesepian, berakhir mereka saling menghibur.

2. Deskripsi aspek penokohan dan perwatakan dalam film “Mahasiswa

Baru" sutradara Monty Tiwa

a. Penokohan

Penokohan adalah penghadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung maupun tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya (Nurgiyantoro, 2013:245). Penokohan melukiskan seseorang dalam sebuah cerita yang ingin disampaikan oleh pengarang. Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada sebuah cerita diperankan oleh seorang tokoh untuk itu berjalannya sebuah cerita bergantung bagaimana tokoh tersebut diceritakan.

Sebuah cerita memiliki tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama atau yang disebut *central character* merupakan tokoh yang diutamakan penceritaanya, ia merupakan pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian, sementara tokoh tambahan merupakan tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita dan itu pun penceritaannya cenderung pendek (Nurgiyantoro, 2013:258). Menurut Nurgiyantoro (2013:259) tokoh utama dan tokoh tambahan dapat ditentukan melalui beberapa hal, yaitu tokoh utama diutamakan penceritaanya, perkembangan sebuah alur tokoh utama itu secara keseluruhan, tokoh utama hadir sebagai pelaku yang dikenai kejadian ataupun konflik, sementara tokoh tambahan hanya sebagai pelengkap.

1) Tokoh utama

Tokoh utama merupakan pelaku pembawa sebuah konflik. Tokoh utama dapat dinilai dengan cara seringnya muncul dan yang membawa masalah. Dalam film Mahasiswa Baru sutradara Monty Tiwa tokoh utamanya adalah Lastri.

❓ **Lastri**

Awal cerita Lastri muncul dengan adegan ia yang berada dikuburan, kuburan tersebut milik cucunya yang meninggal akibat kecelakaan. Lastri sangat terpukul karena kehilangan cucunya Lastri merasa harusnya dia yang pergi terlebih dahulu cucunya terlalu muda untuk meninggal. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (17) adegan 01



Lastri : Cucuku begitu kasihan nasibmu, aku tidak akan tinggal diam.
Aku akan meneruskan cita-citamu.

(MB, 2019, 17, 01)

Dalam data (17) ini terlihat gambaran tokoh yang begitu menyayangi cucunya sehingga mau melakukan sesuatu demi sang cucu. Lastri begitu yakin dan berani untuk melanjutkan cita-cita cucunya.

Masalah muncul lagi saat Lastri memilih keluar dari rumahnya Hanna anak kandungnya. Tujuan Lastri adalah ingin bebas tanpa diatur anaknya. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (18) adegan 43



Lastri : Anna aku pergi dulu, jangan kangen ya.

Hanna : Bu bu kok ada aja.

(MB, 2019, 18, 43)

Data (18) ini menunjukkan saat Lastri memilih pergi dari rumah Anna karena terlibat tawuran dan dimarahi Hanna. Lastri tidak suka Hanna mengaturnya dan menyalahkan teman-teman Lastri, Lastri sudah mengajak diskusi dengan Hanna kalau hal yang terjadi pada Lastri ini karena Lastri bukan karena orang lain, namun Hanna tetap marah dan ingin teman-teman Lastri menjauhi Lastri, Lastri pun memilih pergi.

2) Tokoh Pendamping

Tokoh pendamping merupakan tokoh yang kedudukannya sejajar tetapi menentang dengan tokoh utama. Tokoh pendamping tidak selalu muncul selalu bersama tokoh utama. Tokoh pendamping dalam film ini yaitu Pak Choirul.

☐ Pak Choirul

Dalam film ini Pak Choirul merupakan salah satu pemimpin kampus bersifat tegas jika ada mahasiswa yang berbuat onar. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (19) adegan 31



Pak Choirul : Kamu kenapa buat ramai.

Lastri :Iya enggak aku kok yang mulai ramai.

Pak Choirul : Kamu akan menjadi pantauan saya ya.

(MB, 19, 2019, 31)

Data (19) ini adalah gambaran Pak Choirul sebagai tokoh pendamping yaitu saat Lastri duduk di kursi yang sudah diberi lem. Ketika mau berdiri Lastri jatuh sehingga kelas ramai. Pak Choirul yang saat itu melihat langsung memanggil Lastri ke ruangannya. Pak Choirul memberi peringatan kalau Lastri akan selalu dipantau. Setelah diberi peringatan Lastri diizinkan untuk keluar ruangan. Data (19) ini membuktikan ketidaksukaan Pak Choirul pada Lastri karena menurut Pak Choirul Lastri sering membuat onar dan akan membuat nama baik kampus Cyber Indonesia tercoreng.

3) Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan juga terdapat dalam film ini. Tokoh bawahan merupakan tokoh yang diperlukan sebagai tokoh yang mendukung tokoh utama. Lastri dikelilingi tokoh bawahan yaitu Sarah, Reva, Dani, dan Ervan.

a. Sarah

Sarah merupakan sahabat Lastri di Universitas Cyber Indonesia. Sarah menyayangi Lastri tanpa melihat status umur Lastri. Sarah bertemu Lastri di depan gerbang kampus saat akan mulai perkuliahan pertama mereka saling perkenalan. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (20) adegan 09



Lastri : Panggil aku Lastri

Sarah : Iya, panggil aku Sarah

(MB, 2019, 20, 09)

Data (20) ini menunjukkan saat awal perkenalan Sarah dan Lastri. Mereka saat itu akan masuk ke Universitas Cyber Indonesia untuk mengikuti kuliah pertama. Sarah dan Lastri berpapasan di gerbang Universitas, lalu mereka saling berkanalan

Ternyata hubungan pertemanan Lastri dengan Sarah tidak hanya sebatas perkenalan saja. Sarah yang tinggal di sebuah kos dekat kampus mengajak Lastri

untuk mampir di kosnya sebelum mempersilahkan masuk terlebih dahulu Sarah membersihkan kamar kos nya. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (21) adegan 37



Sarah : Sebentar Lastri aku bersihkan kamar ku dulu

Lastri : Iya, aku tunggu di luar ya. Jangan lama-lama Sarah

(MB, 2019, 21, 37)

Data (21) ini menggambarkan saat Lastri diajak mampir di kosnya Sarah. Saat sampai di kos Sarah, ia tidak langsung mengajak Lastri masuk kamarnya dulu melainkan Sarah membersihkan kamarnya dulu. Ketika kamar sudah rapi Sarah baru mempersilahkan Lastri masuk ke kamarnya.

b. Reva

Reva merupakan sahabat perempuan Lastri yang kedua. Reva merupakan gadis jawa dengan kelembutan perilaku. Reva pertama kali mengenal Lastri, saat Lastri memergoki Reva bangun tidur keluar dari ruangan yang ada di kampus. Lastri mengajak kenalan Reva dan menanyakan kelas yang akan Reva ikuti dan

ternyata Reva sama kelasnya dengan Lastri. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (22) adegan 13



Lastri : Kamu baru bangun tidur.

Reva : Iya.

Lastri : Nama kamu siapa? Kamu di kelas apa hari ini?

Reva : Nama aku Reva, aku hari ini di kelas Pengantar Ilmu Komunikasi.

Lastri : Panggil aku Lastri. Loh kita sama, ayo bareng ke kelas.

(MB, 2019, 22, 13)

Data (22) ini menunjukkan saat Lastri pertama kali bertemu dengan Reva. Lastri menanyakan nama dan kelas yang akan Reva ikuti. Reva pun menjawab pertanyaan Lastri tentang nama dan kelasnya. Karena kelas Lastri dan Reva sama mereka pun bersama masuk kelasnya.

Kedekatan Lastri dan Reva membuat hubungan mereka jadi dekat. Ketika Lastri jatuh terkena pukulan saat tawuran Reva begitu panik langsung berlari

mendekati Lastri dan menolong Lastri yang sudah jatuh. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (23) adegan 23



Reva : Lastri ayo bangun kamu baik-baik aja kan?

Lastri : Iya Reva aku baik-baik aja.

Reva : Sini aku bantu bangun.

(MB, 2019, 23, 23)

Data (23) menunjukkan ketika Lastri jatuh terkena pukulan, Reva yang melihat Lastri jatuh langsung berlari mendekati Lastri dengan panik. Reva menanyakan keadaan Lastri dan membantu Lastri bangun.

c. Dani

Dani sahabat Lastri yang ketiga, ia juga mahasiswa baru di Universitas Cyber Indonesia. Dani berkenalan dengan Lastri saat di kelas. Dani yang dari

awal memperhatikan Lastri, ketika diajak berkenalan dengan Lastri langsung menyambut dengan baik. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (24) adegan 07



Lastri : Kenalkan namaku Lastri, ingat panggilnya Lastri.

Dani : Iya oma, eh iya Lastri aku Dani.

(MB, 2019, 24, 07)

Data (24) ini menunjukkan perkenalan pertama Lastri dengan Dani. Lastri menginginkan jika Dani memanggilnya Lastri, Dani pun menyetujui permintaan Lastri dan juga Dani memperkenalkan dirinya pada Lastri.

Dani juga mengajak Lastri menyapa *Bala Dani* sebutan untuk pengikutnya di sosial media. Lastri menyapa pengikut Dani saat sudah selesai kuliah. Dani yang Sangat senang karena Lastri mau menyapa pengikutnya. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (25) adegan 36



Dani : Gokil Lastr *Bala Dani* suka sama kamu, sapa dong Lastr.

Lastr : Halo semua aku Lastr.

(MB, 2019, 25, 36)

Data (25) ini menunjukkan saat Dani mengejar Lastr keluar kelas, Dani meminta Lastr menyapa pengikutnya yang diberi nama *Bala Dani* Lastr pun melakukan yang diinginkan Dani untuk menyapa pengikutnya. Dani sangat senang Lastr mau menyapa pengikutnya dan setelah itu Dani mau mengantar Lastr ke tempat kos Sarah.

d. Ervan

Ervan aktivis di Universitas Cyber Indonesia yang merupakan sahabat Lastr. Saat Lastr terkena pukulan seorang mahasiswa Ervan adalah orang yang paling marah , ia mendatangi mahasiswa itu dan membalas dendam. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (26) adegan 28



Ervan : He lo yang mukul Lastri ya?
Mahasiswa : Apa-apaan nih.

(MB, 2019, 26, 28)

Data (26) ini menunjukkan saat Ervan mendatangi mahasiswa yang memukul Lastri, Ervan tidak terima mahasiswa itu membuat Lastri terluka. Ervan juga membawa balok kayu untuk membuat perhitungan. Tetapi aksi Ervan ini tidak jadi dilakukan karena Reva lebih dulu memukul mahasiswa itu.

Ervan juga berusaha untuk selalu membantu Lastri. Ketika telat pulang Ervan yang baru saja pulang dari kampus mengantar Lastri dengan mobilnya untuk pulang. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (27) adegan 38



Ervan : *Sorry* aku telat.
Lastri : Ervan antar aku pulang.
Ervan : Ok tenang aku antar.

(MB, 2019, 27, 38)

Data (27) ini menunjukkan saat Ervan yang baru pulang dari kampus diminta Lastri untuk mengantarnya pulang karena sudah terlambat pulang, Ervan yang melihat Lastri panik mencoba menenangkan Lastri dan ia berjanji akan mengantar Lastri pulang.

3) Tokoh Bayangan

Tokoh bayangan juga terdapat dalam film ini. Tokoh bayangan merupakan tokoh yang hanya dibicarakan tetapi kehadirannya tidak diperlukan. Meskipun kehadirannya tidak diperlukan, tokoh bayangan sebagai pelengkap dalam sebuah cerita.

❓ Riyanti

Riyanti merupakan cucunya Lastri yang sudah meninggal karena kecelakaan. Meskipun sudah meninggal Riyanti masih disebutkan. Ini terlihat saat Lastri terlibat tawuran. Setelah diobati Lastri makan bersama dengan anaknya yaitu Hanna dan menantunya. Hanna meminta Lastri untuk hati-hati, dia lelah jika harus menunggu Lastri dengan cemas seperti halnya menunggu anaknya pulang namun berakhir anaknya meninggal. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (28) adegan 26



Hanna : Bu jangan membuat saya cemas, mulai hari ini ibu selalu dalam

pengawasan Anna.

Lastri : Kenapa kamu seperti itu, ibu bukan anak kecil.

Hanna : Saya lelah Bu selalu menunggu

Lastri : Kenapa kamu takut saya seperti Arini cucuku yang meninggal

Hanna : Bu jangan seperti itu.

(MB, 2019, 28, 26)

Data (28) ini adalah gambaran saat Hanna mengatakan kalau ibunya dalam pengawasannya karena Hanna lelah menunggu. Lastri mengatakan jika ia tidak akan seperti Arini cucunya yang meninggal. Dia akan baik-baik saja. Ucapan Lastri tentang cucunya membuat Hanna syok dan teringat lagi dengan anaknya.

Lastri mengungkapkan lagi tentang cucunya kalau yang membuatnya semangat masuk perkuliahan dan ingin menyelesaikan kuliah itu karena cucunya. Lastri mengungkapkan ini semua saat Lastri makan bersama dengan pak dekan yaitu Pak Choirul, meminta untuk diberi kesempatan lagi untuk tetap kuliah di Universitas Cyber Indonesia. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (29) adegan 56



Pak Choirul : Sebenarnya apa yang membuat kamu ingin lanjut kuliah? Karena sepertinya kamu sendiri tidak mampu.

Lastri : Cucuku satu-satunya punya impian kuliah di Eropa jurusan ilmu komunikasi dia belajar siang dan malam, akhirnya dia mendapatkan beasiswa itu. Tapi kecelakaan mengambil dia, karena Tuhan begitu sayang dengan dia atau mungkin Tuhan benci dengan saya hingga saya mengubur cucu saya sendiri. Tapi saya belum siap mengubur impian cucuku.

(MB, 2019, 29, 56)

Data (29) ini adalah gambaran saat Lastri mentraktir makan Pak Choirul dekan fakultas di Universitas Cyber Indonesia. Lastri menceritakan alasan dia untuk kuliah yaitu untuk melanjutkan cita-cita cucunya yang sudah meninggal karena kecelakaan. Lastri menceritakan alasan kuliah supaya Pak Choirul memberi kesempatan lagi untuk kuliah agar bisa menyelesaikan cita-cita cucunya.

Data (28) dan data (29) menggambarkan cucunya Lastri sebagai tokoh bayangan karena sering dibicarakan namun tokohnya tidak ada atau meninggal. Tokoh bayangan ini mempengaruhi tokoh utama yaitu Lastri untuk melanjutkan kuliah.

b. Perwatakan

Perwatakan merupakan perilaku yang berbeda-beda yang dilakukan oleh tokoh. Perwatakan bisa ditemukan dari segi fisik dan perilaku si tokoh (Amnuddin, 2015:80). Watak merupakan kualitas tokoh yang meliputi kualitas nalar dan jiwa yang membedakannya dengan tokoh cerita lain (Sugihastuti & Suharto, 2015:51). Menurut Nurgiyantoro (2013:265) watak dibedakan menjadi dua macam yaitu watak datar dan watak bulat. Watak datar atau *flat character* merupakan tokoh yang hanya memiliki satu sifat watak tertentu, sedangkan watak bulat yaitu tokoh yang memiliki watak atau tingkah laku yang bermacam-macam. Watak bulat cenderung mengejutkan penonton, sementara watak datar karakternya hanya itu-itu saja dari awal cerita.

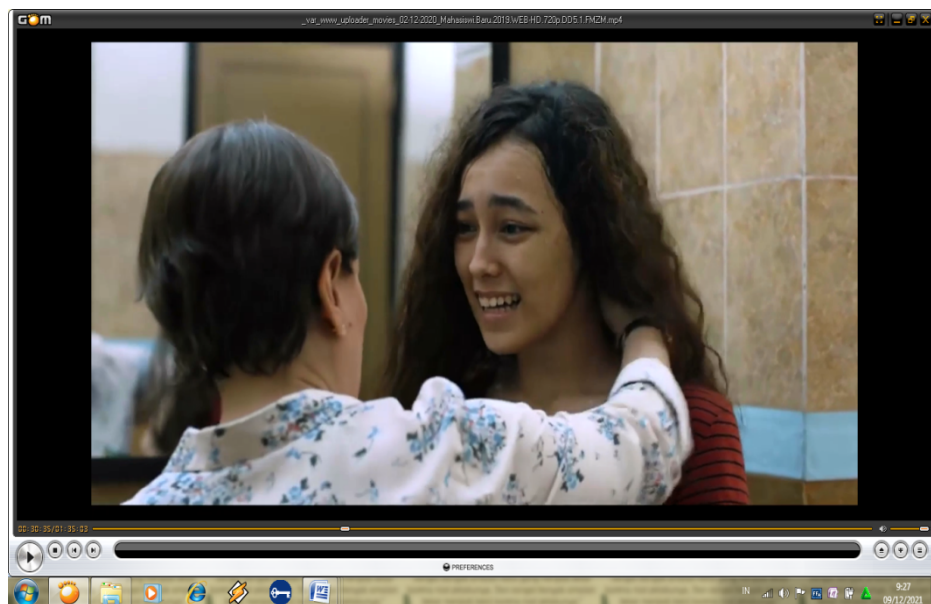
1) Watak Datar

Watak datar merupakan tokoh yang memiliki sifat tertentu, lebih konsisten satu watak. Tokoh yang memiliki watak datar cenderung bertingkah monoton dan tidak berubah.

❓Lastri

Lastri dari awal cerita tetap menjadi baik dan penuh semangat, tidak memiliki perubahan sifat. Saat Lastri perhatian ke Reva, Reva tidur di kampus karena malamnya Reva bekerja akhirnya terlambat bangun tidak sempat mandi. Lastri memberikan perhatian pada Reva. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (30) adegan 33



Lastri : *Nduk* cantik-cantik kok bau asem.

Reva : Hehehe iya Lastri.

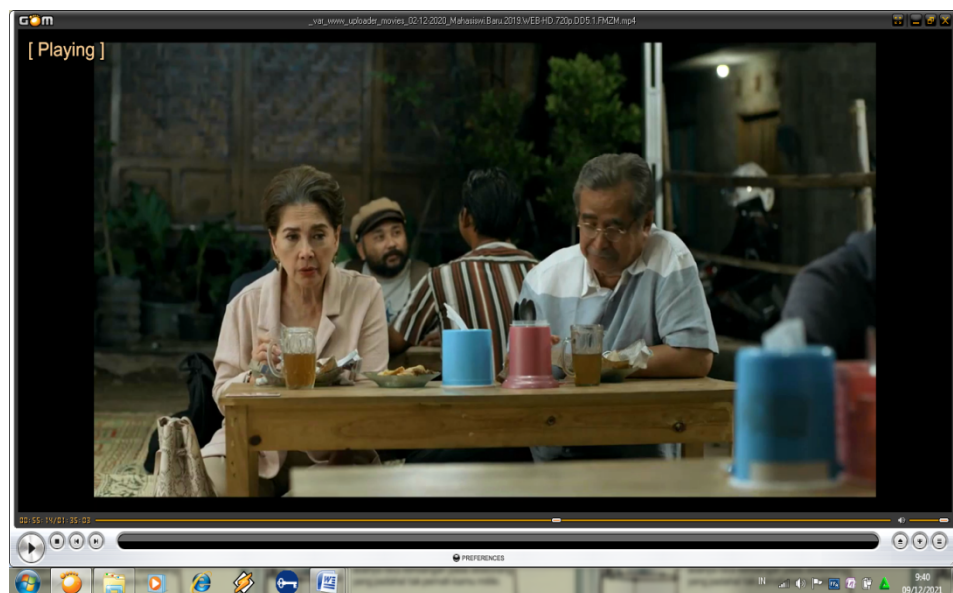
Lastri : Sini tak kasih minyak wangi.

(MB, 2019, 30, 33)

Data (30) ini adalah gambaran Lastri memberikan minyak wangi pada Reva karena Lastri mencium bau tidak sedap saat berada dekat Reva. Reva yang merasa tidak enak sebenarnya menolak diberi minyak wangi oleh Lastri tetapi Lastri memaksa Reva menerima minyak wangi dengan langsung mengoleskan minyak wangi pada badan Reva.

Meskipun sebelumnya dibuat sakit hati oleh Pak Choirul, Lastri tetap mau diajak makan di angkringan. Lastri tidak dendam pada Pak Choirul, memaafkan semua perkataan Pak Choirul dan menganggap Pak Choirul orang baik. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (31) adegan 57



Lastri	: Aku traktir kamu di restoran kamu traktir di angkringan
Pak Choirul	: Tapi tempenya enak <i>to</i>
Lastri	: Iya enak, makasih <i>ya</i>
Pak Choirul	: Aku yang makasih kamu mau tak ajak makan.

{MB, 31, 2019, 57)

Data (31) ini adalah gambaran saat Lastri diajak makan Pak Choirul di tempat angkringan langganannya. Lastri yang sebelumnya mentraktir Pak Choirul dibalas Pak Choirul yang mentraktir meskipun hanya makan di angkringan. Lastri dan Pak Choirul menikmati makan bersama dengan wedang ronde ditemani tempe mendoan.

Data (30) dan data (31) menunjukkan Lastri yang memiliki watak datar tetap konsisten baik tidak berubah menjadi dendam ataupun jahat. Lastri juga tetap perhatian dengan semua temannya. Selain watak datar juga ada watak bulat. Watak bulat memiliki perubahan dan perkembangan dalam keseluruhan penampilannya.

2) Watak bulat

Watak bulat merupakan tokoh yang memiliki watak yang bermacam-macam dalam suatu cerita. tokoh yang memiliki watak bulat cenderung tidak konsisten berperilaku.

❑ Pak Choirul

Dalam film ini watak bulat diperankan oleh Pak Choirul. Pak Choirul selaku dosen saat awal cerita memiliki sifat kaku dan tidak menyukai Lastri namun dipertengahan cerita Pak Choirul berubah lebih pengertian dan menyukai Lastri. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (32) adegan 05



- Pak Choirul : Sebagai Universitas Cyber Indonesia yang modern,
mahasiswa menggunakan teknologi 4.0
- Lastri : Pak saya mau nanya.
- Pak Choirul : Apa lagi.
- Lastri : 4.0 itu opo?
- Pak Choirul : Haduh kamu bisa mencarinya nanti udah jangan banyak
nanya.
- (MB, 32, 2019, 05)

Data (32) ini adalah gambaran saat acara penerimaan mahasiswa baru Pak Choirul selaku pak dekan menyampaikan sambutan tentang teknologi 4.0. Di tengah sambutan, Lastri yang saat itu menjadi mahasiswa baru bertanya memotong ucapan pak dekan untuk bertanya. Pak dekan tentu saja kesal karena ucapannya dipotong.

Dari awal pertemuan pak dekan sudah tidak menyukai Lastri karena menurutnya Lastri hanya main-main kuliahnya dan sering menimbulkan keributan. Pak dekan sangat tegas dan cenderung kaku pada Lastri. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (33) adegan 10



Pak Choirul : Lastri sebenarnya kamu ini hanya membuat ribut terus
Ya.

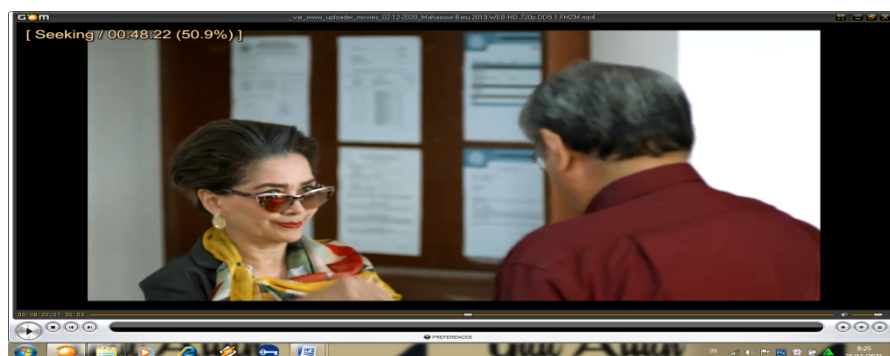
Lastri : Mesti aku padahal aku gak mulai lo.

Pak Choirul : Tetep kamu ya bertanggung jawab.

(MB, 2019, 33, 10)

Data (33) adalah gambaran saat Lastri membuat ramai pingsan saat ada tawuran. Pak Choirul merasa Lastri menjadi sumber masalah dan membuat semuanya menjadi ribut. Lastri menjelaskan bukan dia yang salah tetapi Pak Choirul tidak percaya dengan Lastri. Berjalannya waktu justru Pak Choirul mengubah karakternya yang sebelumnya tidak menyukai Lastri menjadi suka karena perubahan penampilan Lastri. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (34) adegan 50

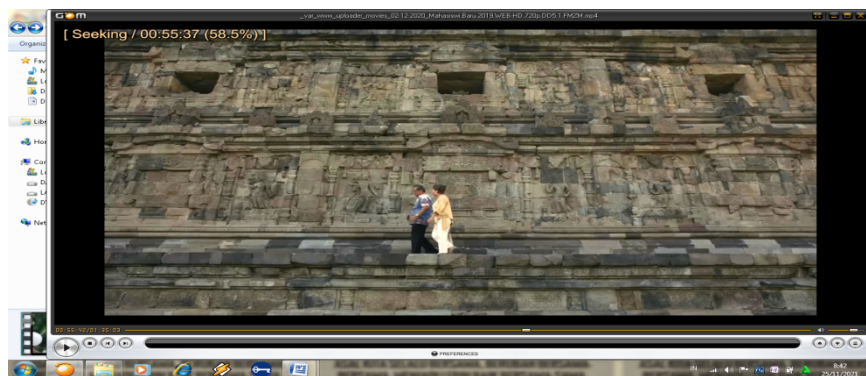


Lastri : Halo Choirul.
 Pak Chorul : Loh halo Lastri.
 Lastri : Apa kabar?
 Pak Choirul : Baik, kamu beda hari ini.
 Lastri : Nanti setelah selesai perkuliahan mau makan bareng di Flamboyan?
 Pak Choirul : Kamu traktir.
 Lastri : Iya tentu.

(MB, 2019, 34, 50)

Data (34) ini adalah gambaran saat Lastri merubah dandanan sesuai dengan selera Pak Choirul yang lebih modern, Lastri mengajak Pak Choirul makan bersama dan akan mentraktirnya. Pak Choirul yang sebelumnya kaku dengan Lastri berubah menjadi baik dan mau diajak makan. Selain mau diajak makan Pak Choirul juga mau diajak jalan sore dengan Lastri di candi Prambanan. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (35) adegan 59



Lastri : Kamu suka jalan kayak gini?
 Pak Choirul : Aku udah lama enggak jalan di tempat kayak gini, makasih ya.
 Lastri : Iya podo-podo.

(MB, 2019, 35, 59)

Data (35) adalah gambaran saat pak Choirul diajak Lastri jalan sore di candi Prambanan. Pak Choirul sangat senang diajak jalan sore karena sudah lama tidak jalan untuk liburan, tak lupa Pak Choirul berterima kasih dengan Lastri.

Dari data (34) dan data (35) menunjukkan saat Pak Choirul yang sebelumnya kaku dan cenderung tidak suka dengan Lastri. Data (28) dan data (29) menggambarkan perubahan Pak Choirul yang mulai menyukai Lastri dan tidak kaku lagi. Pak Choirul menunjukkan tokoh yang memiliki watak bulat di film Mahasiswa Baru.

3. Deskripsi Konflik dalam Film “Mahasiswa Baru” Sutradara Monty Tiwa

Konflik merupakan sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita yang jika dapat memilih tidak ingin peristiwa itu terjadi menimpa dirinya (Nurgiyantoro, 2015:79). Konflik membuat sesuatu dalam cerita lebih dramatis. Konflik memiliki dua macam yaitu konflik internal dan konflik eksternal.

❑ **Konflik internal** merupakan konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran dalam jiwa tokoh. Konflik ini terjadi antara tokoh dengan dirinya. Konflik ini bisa berupa pertentangan batinnya, keyakinan, maupun keinginan.

❑ **Lastri**

Konflik batin dalam film ini adalah saat Lastri belum bisa mengikhlaskan cucunya yang meninggal, Lastri merasa cucunya masih ada dan berada didekatnya. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (36) adegan 15



Hanna : Ibu itu piringnya untuk siapa? Rianti udah enggak ada.

Lastri : Iya maaf ibu lupa.

(MB, 2019, 36, 15)

Data (36) adalah gambaran Lastri dan Hanna akan makan malam bersama, setelah memasak mereka menata makanan dan piring di meja makan. Saat membagikan piring Lastri tetap meletakkan piring di depan kursi yang biasa cucunya tempati. Lastri ditegur Hanna kalau Rianti sudah meninggal. Lastri langsung ingat kembali dan mengambil piringnya lagi.

❑ **Konflik eksternal** adalah konflik yang terjadi antara tokoh dengan hal-hal di luar dirinya. Konflik eksternal meliputi konflik sosial dan konflik fisik. Film ini memiliki konflik berupa konflik sosial.

Konflik sosial tokoh dengan tokoh lainnya

Konflik sosial merupakan konflik yang terjadi antara tokoh dengan lingkungan sosialnya. Konflik sosial masalah-masalah yang timbul akibat adanya hubungan antar manusia.

❑ **Lastri dengan pak Choirul**

Konflik sosial seperti pada Lastri dengan Pak Choirul seorang dekan di Universitas Cyber Indonesia. Pak Choirul meminta Lastri untuk keluar dari kampus daripada membuat akreditasi kampus turun atau bahkan membuat malu kampus. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (37) adegan 19



Pak Choirul : Tujuan saya memanggil kamu kesini, ingin kamu keluar saja dari kampus ini.

Lastri : Loh ya enggak bisa gitu, kenapa to emang?

Pak Choirul : Aku enggak ingin akreditasi kampus ini turun, apalagi kalau sampai bikin malu.

Lastri : Enggak akan, aku janji gak bakal aneh-aneh.

(MB, 2019, 37, 19)

Data (37) adalah gambaran ketika itu Lastri dipanggil ke ruang dekan. Lastri dianggap hanya akan membuat kampus malu bahkan akreditasi kampus bisa turun. Pak Choirul menganggap Lastri tidak bisa mengikuti perkuliahan sehingga Lastri diminta untuk keluar dari kampus.

❓ **Reva dengan mahasiswa kampus**

Konflik sosial juga menimpa Reva, mahasiswa yatim piatu yang berjuang untuk biaya kuliah dan hidupnya dengan kerja di tempat karaoke. Konflik ini muncul saat Reva diketahui oleh kampus dan dianggap mempermalukan kampus karena Reva menjadi wanita malam. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (38) adegan 74



Pak Dosen : Ini untuk kamu Reva.

Reva : Apa ini pak?

Pak Dosen : Surat pemberitahuan dari kampus.

(MB, 2019, 38, 74)

Data (38) adalah gambaran saat Reva diberi surat yang berisi pemberitahuan untuk Reva agar menemui bagian tata tertib kampus karena dianggap mencoreng nama baik kampus. Reva terancam akan dikeluarkan dari kampus. Surat yang diterima membuat frustrasi padahal tidak ada niat Reva mempermalukan kampus. Namun demikian Reva tetap dikeluarkan dari kampus.

B. DESKRIPSI ASPEK PSIKOLOGI SOSIAL DALAM FILM MAHASISWA BARU SUTRADARA MONTY TIWA

Psikologi sosial ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari pengalaman dan tingkah laku individu manusia dalam hubungannya dengan situasi-situasi perangsang sosial (Ahmadi, 2015:3). Psikologi sosial lebih terfokus hubungan antar manusia. Adapun dalam penelitian ini membahas masalah interaksi sosial dan sikap sosial.

1. Deskripsi Interaksi Sosial dalam Film “Mahasiswa Baru” Sutradara Monty Tiwa

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya (Ahmadi, 2015:54). Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu maupun kelompok yang menghasilkan suatu timbal balik. Interaksi sosial meliputi beberapa faktor yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati.

a. Faktor Imitasi

Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Meniru tidak hanya tentang bahasa, tapi juga tingkah laku seseorang mula-mulanya dari imitasi. Oleh karena itu faktor imitasi tidak serta merta berlangsung otomatis, perlu adanya sikap menerima, ada sikap mengagumi terhadap apa yang dilihat sebelum seseorang mengimitasi.

❓ Lastri

Faktor imitasi dalam film ini terjadi saat Lastri tokoh utama mengikuti gaya pakaian yang lebih modern. Lastri diajari berpakaian modern oleh Sarah.

Sarah juga memilihkan pakaian untuk Lastri. Meskipun tujuan awalnya untuk menarik pak Choirul, Lastri juga nyaman memakainya. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (39) adegan 48



Sarah : Kamu kayaknya cocok pakai ini.

Lastri : Iya bagus ya.

Sarah : Iya ini sesuai kayak jaman sekarang Lastri.

(MB, 2019, 39, 48)

Data (39) ini bermula saat Lastri diminta Sarah untuk merubah penampilan lebih modern yang tujuannya menarik pak Choirul. Lastri yang saat itu yang sudah putus asa menyetujui saran Sarah. Sarah mengubah penampilan Lastri dengan total mulai dari pakaian sampai cara berdandan.

2 Ervan

Faktor imitasi terjadi juga saat perkuliahan awal. Awal mula proses belajar di kelas berjalan pada umumnya, seperti dosen memperkenalkan diri. Namun demikian saat selesai pembukaan dosen tiba-tiba memberi kuis dadakan, Ervan salah satu mahasiswa protes menolak adanya kuis dadakan. Mahasiswa yang semua diam karena melihat Ervan bersuara akhirnya ikut bersuara dan protes juga. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (40) adegan 08



Ervan : Pak kok tiba-tiba ada kuis dadakan, kita baru masuk loh.
Pak Dosen : Mahasiswa ada yang setuju, terserah kalau yang lain.
Ervan : Teman-teman setuju tidak ada kuis dadakan?
Mahasiswa : Tidak, kami juga tidak mau kuis dadakan.

(MB, 2019, 40, 08)

Data (40) ini menunjukkan faktor imitasi terjadi antara Ervan dengan mahasiswa sekelas Ervan. Ervan menolak dosen mengadakan kuis dadakan karena beranggapan kalau mereka baru masuk kuliah, mahasiswa yang lain juga mengikuti Ervan protes kalau tidak mau ada kuis dadakan.

Data (39) dan data (40) adalah gambaran interaksi sosial dipengaruhi oleh faktor imitasi yang menunjukkan dorongan seseorang mudah mengikuti gaya maupun perbuatan orang lain. Perbuatan yang terjadi dilakukan secara sadar dengan berfikir dulu baru melakukan.

b. Faktor Sugesti

Faktor sugesti ialah pengaruh psikis, baik yang datang dari diri sendiri maupun datang dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari individu yang bersangkutan (Walgito, 2013:67).

? Lastri

Faktor sugesti pada film ini terlihat saat Lastri memanggil teman-temannya dengan panggilan anak muda. Tingkah laku Lastri ini dilakukan karena faktor sugesti yang datang dari orang lain. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (41) adegan 41



Hanna : Selama ibu di rumah ini, ibu harus ikuti kata Hanna.

Lastri : Kalau begitu saya angkat kaki dari rumah ini, aku mau bebas. Iya kan guys.

Dani : Iya *guys assolole*.

Lastri : Iya *assolole*.

(MB, 2019, 41, 41)

Data (41) adalah gambaran saat Lastri memutuskan pergi dari rumah anaknya Hanna. Lastri meminta pendapat teman-temannya kalau dia ingin keluar dari rumah Hanna. Dani, Reva, dan Sarah yang saat itu ikut Lastri menyetujui keinginan Lastri untuk pergi ke luar rumah Hanna.

? Dani

Faktor sugesti juga dialami oleh Dani. Setiap ada trend baru dan dilakukan oleh banyak orang Dani juga akan melakukannya. Banyak orang membuat konten *prank* atau mengerjai orang. Dani ikut melakukan kegiatan itu. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (42) adegan 05



Dani: "Hai guys hari pertama kuliah anaknya buat apa?"

Dani: "Prank aja seru kali ya biar kayak orang-orang".

Ervan: "Apaan sih lo enggak jelas".

(MB, 2019, 42, 05)

Data (42) ini gambaran saat kuliah pertemuan pertama Dani yang merupakan *youtuber* ingin membuat konten yang menarik, dengan penuh semangat menyapa pengikutnya di sosial media. Dani akan membuat konten tentang *prank* yaitu akan mengerjai mahasiswa lain dengan memberi lem pada kursi sehingga ketika salah satu mahasiswa duduk akan terjebak di kursi. Rencana Dani dianggap tidak jelas oleh Ervan, tapi Dani tetap melakukannya. Yang menjadi korban saat itu adalah Lastri.

Data (41) dan (42) menunjukkan faktor sugesti yang datang karena pengaruh dari orang lain. Saat banyak orang yang mengatakan ataupun melakukan. Tanpa sadar alam bawah sadar menyetujui dan ikut melakukan.

c. Faktor Identifikasi

Identifikasi dalam psikologi merupakan dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Proses identifikasi pertamanya dilakukan secara tidak sadar, kemudian dilakukan secara sadar (Walgito, 2013: 72). Faktor identifikasi berarti juga menunjukkan seseorang itu mudah terpengaruh meskipun hanya sekedar gaya.

❓ **Lastri**

Faktor identifikasi pada film ini saat Lastri memperkenalkan dirinya dengan sebutan nama Lastri tanpa ada panggilan eyang. Mulanya tidak sadar ingin dipanggil seperti itu namun karena merasa sama dengan mahasiswa lainnya, Lastri pun meminta setiap mahasiswa yang bertemu dengannya juga memanggil dengan Lastri saja. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (43) adegan 06



Mahasiswa : Halo eyang.
Lastri : Panggil Lastri aja.
Mahasiswa : Iya Lastri.

(MB, 2019, 43, 06)

Data (43) adalah gambaran saat Lastri akan masuk kuliah untuk pertama kali setelah masa pengenalan mahasiswa baru. Lastri yang saat itu berusia tujuh puluh tahun berpapasan dengan mahasiswa muda di kampus. Saat mahasiswa itu memanggil eyang Lastri tidak terima dan reflek meminta mahasiswa tersebut

untuk tidak memanggil eyang. Setelahnya setiap ada mahasiswa meminta berkenalan atau memanggilnya, Lastri selalu meminta dipanggil nama Lastri tanpa ada kata eyang.

d. Faktor Simpati

Faktor simpati merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perasaan, tidak dapat dipikir secara logis (Walgito, 2013:73). Seseorang yang interaksi sosialnya dipengaruhi oleh faktor simpati, kebanyakan cara berbicara maupun tingkah laku mengandalkan emosi daripada logika. Faktor simpati menjadi emosi sebagai hal pertama yang diikuti, misalnya jika perasaannya suka maka perilakunya akan menunjukkan suka namun jika perasaannya tidak suka yang ditunjukkan perilakunya juga tidak suka.

❓ Dani

Dani sahabat Lastri yang seorang youtuber. Dani akan kebingungan jika baterai telepon genggamnya habis, dia akan terus membuat risih temannya. Oleh karena sayangnya teman-teman Dani, mereka tidak tega memarahi ataupun menghina Dani. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (44) adegan 24



Dani : Guys punya *power bank*? Baterai ku habis.

Sarah : Enggak ada.

Reva : Enggak punya.

Ervan : Enggak penting banget sih.

Dani : Ini beneran enggak ada yang punya *power bank*?

Reva : Enggak ada Dan, kamu enggak *online* sebentar dunia baik-baik saja Dan.

Dani : Ya enggak bisa lah mereka itu selalu menunggu *update* an aku.

Reva : Terserah Dan.

(MB, 2019, 44, 24)

Data (44) ini adalah gambaran saat selesai dipanggil pak dekan. Mereka saling bercerita, sampai Dani yang saat itu kehabisan baterai bertingkah berisik menanyakan ada yang punya *power bank*, lalu di jawab mereka tidak ada yang punya. Dani terus berbicara menanyakan hal yang sama. Teman-teman yang lainnya sudah kesal dengan Dani namun tidak ada yang memarahi Dani. Ini semua bentuk mereka menyayangi Dani apapun sifatnya.

❓ **Ervan**

Faktor simpati lainnya saat Lastri ditanya Ervan tentang kelanjutan kuliahnya Lastri masih boleh atau tidak. Saat itu Lastri menjawab kalau dia diberi kesempatan kedua oleh pak dekan untuk tetap kuliah. Jawaban Lastri membuat Ervan ikut senang, ia tidak menanyakan bagaimana Lastri bisa diberi kesempatan lagi. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (45) adegan 51



Ervan :Lastri gimana ini jadi di keluarin enggak?

Lastri : Enggak, aku dikasih kesempatan satu lagi.

Ervan : Serius. Selamat ya Lastri

(MB, 2019, 45, 51)

Data (45) ini adalah gambaran saat sebelum jam perkuliahan dimulai. Lastri dan teman-temannya berkumpul di taman kampus. Ervan menanyakan kelanjutan kuliah Lastri. Lastri dengan tegas mengatakan kalau dia masih diberi kesempatan untuk kuliah. Hal ini membuat Ervan dan teman-teman Lastri ikut bahagia.

2. Deskripsi Sikap Sosial dalam Film “Mahasiswa Baru” Sutradara Monty Tiwa

Pengertian sikap atau disebut *attitude* adalah sikap terhadap objek tertentu yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi atau dengan kata lain sikap adalah kesediaan beraksi terhadap suatu hal (Rosyidi, 2012:42). Secara sederhana sikap merupakan respon terhadap suatu hal pada obyek yang dikehendaki. Sikap memiliki 3 aspek pokok yaitu aspek kognitif (yang berhubungan dengan pikiran), aspek afektif (yang berhubungan dengan perasaan), dan aspek konotatif (yang berhubungan dengan perbuatan).

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan wujud seseorang memperlakukan sesuatu dengan menghubungkan pikiran (Ahmadi, 2015:162). Aspek ini berkaitan dengan pengetahuan, pandangan maupun keyakinan. Aspek kognitif dalam sikap sosial lebih mendahulukan pikiran logika untuk menyikapi suatu keadaan.

❓ Lastri

Dani memperkenalkan Lastri pada *followersnya*. Lastri saat itu merasa aneh karena Dani mengatakan *followersnya* mendengar segala cerita dan melihat aktivitas Dani tapi Dani mengatakan itu bukan sahabatnya. Lastri memiliki pikiran kalau yang bukan sahabat seharusnya tidak mendengarkan curhatan Dani

karena sahabat berarti orang yang paling bisa dipercaya. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (46) adegan 21



Dani : Lastri kenalin ini *followers* aku di perkumpulan Bala Dani.

Lastri : Halo.

Dani : Lastri lihat yang nonton ada seribuan.

Lastri : Wah temen kamu banyak ya.

Dani : Mereka itu bukan temen Lastri tapi *followers*, mereka menunggu curhatan ku dan kegiatan sehari-hari aku Lastri.

Lastri : Loh bukan temen tapi kok kamu curhat.

(MB, 2019, 46, 21)

Data (46) ini adalah gambaran saat Dani memperkenalkan Lastri pada *followers*nya, Dani memperkenalkan kalau dia memiliki banyak *followers* di sosial medianya. Saat itu yang melihat tayangan di sosial media Dani ada seribuan, Lastri kaget dengan jumlah orang yang melihat dan mengatakan kalau temannya Dani banyak. Dani menjelaskan kalau yang melihat itu bukan temen melainkan *followers*. Penjelasan Dani justru membuat Lastri bingung dan beranggapan kalau bukan temen kenapa saling cerita.

❓ Sarah

Aspek kognitif lainnya berhubungan dengan sikap Sarah yang memberi pengetahuan Lastri tentang hal-hal yang membuat pak Choirul senang. Ini terjadi

karena Sarah merupakan anaknya pak Choirul, setiap hal yang dilakukan ayahnya itu diperhatikan. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (47) adegan 49



Sarah : Pak Choirul itu suka perempuan yang anggun, ketika memanggil langsung panggil saja tanpa ada gelar, jangan terlalu formal dia enggak suka.

Lastri : Kok kamu tahu semua tentang pak Choirul?

Sarah : Eh.

(MB, 2019, 47, 49)

Data (47) ini adalah gambaran saat Sarah menceritakan pada Lastri tentang hal-hal yang membuat pak Choirul tertarik. Pak Choirul menyukai perempuan yang anggun dan tidak suka dengan seseorang yang terlalu formal. Saat itu Sarah masih menyembunyikan kalau pak Choirul adalah ayahnya.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan komponen yang berhubungan dengan perasaan seperti ketakutan, kedengkian, simpati, dan sebagainya yang ditunjukkan seseorang pada sebuah objek (Ahmadi, 2015:162). Aspek afektif juga menunjukkan rasa senang merupakan hal yang positif sementara rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.

❓ Reva

Aspek afektif menimpa Reva sahabatnya Lastri. Reva yang saat itu bekerja di sebuah tempat karaoke tidak ingin orang-orang mengetahui tentang pekerjaannya. Reva takut jika akan dicap buruk kalau sampai ketahuan dia bekerja di tempat karaoke. Saat itu ada mahasiswa yang mengatakan pernah ketemu di tempat karaoke sebagai pemandu karaoke. Karena ketakutan jika pekerjaannya terbongkar, Reva reflek memukul mahasiswa tersebut. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (48) adegan 25



Mahasiswa : Loh kamu kan Anggella kan, kita kemarin ketemu.
Reva : Ha bukan, salah orang kamu.

(MB, 2019, 48, 25)

Data (48) ini adalah gambaran saat Reva menemani Ervan untuk balas dendam pada mahasiswa yang memukul Lastri. Saat itu Reva dan Ervan menemui mahasiswa yang memukul Lastri di kampus. Reva yang awalnya mencegah agar Ervan tidak melakukan kekerasan justru ia sendiri yang memukul mahasiswa itu. Ervan terkejut atas tindakan Reva. Reva memukul mahasiswa itu karena menyebutkan nama samaran dia saat bekerja di tempat karaoke. Reva yang tak ingin ketahuan tentang pekerjaannya reflek langsung memukul mahasiswa itu.

❓ Ervan

Aspek afektif lainnya terlihat saat Reva naik di tower dekat kampus. Ervan yang saat itu melihat Reva di atas tower langsung menyusulnya. Di atas tower mereka saling mengadu nasib melihat siapa yang menderita. Tujuannya agar Reva bisa lebih bersyukur karena hidupnya lebih baik daripada Ervan. Ternyata hidup Reva lebih buruk daripada Ervan. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (49) adegan 77



Ervan : Lo ngapain sih di sini? Kalau mau lompat-lompat dah gak usah banyak drama.

Reva : Siapa yang mau lompat, aku Cuma nyari tempat sepi.

Ervan : Nyari tempat sepi di tower, bikin susah hidup gua aja lo.

Reva : Tau apa kamun tentang susah.

Ervan : Bapak gua kawin dengan cewek seumuran gua, dan cewek itu mantan gua. Jadi mantan gua adalah ibu tiri gua, bayangin seberapa sengsara hidup gua.

Reva : Ibuku penjual gudeg, jatuh cinta dengan turis Itali waktu hamil ditinggal pergi. Ibuku patah hati lalu meninggal dan aku hidup sendiri.

Ervan : Hah lo yang menang. Hidup lo lebih menderita.

(MB, 2019, 49, 77)

Data (49) ini menggambarkan saat Reva di atas tower. Semua orang panik dan meminta Ervan menyusul Reva naik ke tower. Di atas tower Ervan dan Reva saling mengadu nasib. Ervan kira dia yang paling menderita ternyata Reva lebih menderita. Reva sebatang kara dan harus membiayai hidupnya sendiri sementara Ervan masih punya ibu dan kehidupannya tercukupi. Namun demikian di tower Reva mengatakan bahwa dia hanya butuh tempat sepi bukan mau bunuh diri.

c. Aspek Konotatif

Aspek konotatif merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan untuk berbuat (Ahmadi, 2015:162). Aspek konotatif ini menunjukkan intensitas sikap, misalnya kecenderungan memberi pertolongan maupun melarikan diri.

? Lastri

Aspek konotatif pada film ini saat Lastri memilih pergi dari rumah karena merasa dikekang oleh anaknya. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (50) adegan 42



Hanna : Selama ibu masih tinggal disini, ibu harus mengikuti aturan Hanna. Tidak boleh pulang malam.

Lastri : Baik kalau kayak gitu aku angkat kaki dari rumah ini.

(MB, 2019, 50, 42)

Data (50) ini adalah gambaran saat Lastri memilih pergi dari rumah. Alasannya karena Hanna mengekangnya tidak boleh pulang malam dan tidak boleh bergaul dengan teman-temannya. Lastri memilih pergi agar Hanna juga mengetahui kalau dia tidak bisa mengatur semua kehidupan Lastri.

? Pak Choirul

Selain itu aspek konotatif dalam film ini terlihat saat pak Choirul menyadarkan Lastri kalau cucunya sudah bahagia di alam sana. Pak Choirul

berbuat seperti itu hanya ingin Lastri bisa melanjutkan hidupnya tanpa bayangan sang cucu. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (51) adegan 72



Lastri : Tahu apa kamu tentang kasihan, Tuhan aja tidak kasihan sama aku mengambil cucuku duluan.

Pak Choirul : Hah cucumu itu sudah takdir nya, dia juga udah bahagia di sana. Tinggal kamu yang harus berdamai dengan dirimu.

(MB, 2019, 51, 72)

Data (51) ini adalah gambaran saat Lastri ketahuan mendekati pak Choirul untuk mendapatkan kesempatan kuliah lagi. Pak Choirul kecewa dengan Lastri dan tidak ingin Lastri mengasihani dia. Namun demikian Lastri mengatakan kalau pak Choirul tidak mengetahui arti kasihan. Lastri mengatakan tentang cucunya yang sudah meninggal. Pak Choirul menyadarkan kalau cucu Lastri sudah tenang dan meminta untuk berdamai dengan keadaan.